

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting dewasa ini. Sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan telah menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing pada perusahaan modern (Chen, 2005). Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh suatu cara dalam menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Sawarjuwono, 2003). Salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah pengungkapan modal intelektual sebagai salah satu instrument untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi, 2006).

White et al. (2007) mengemukakan bahwa suatu kunci riset pada pengungkapan modal intelektual adalah pendapat yang menguasai pengungkapan pada nilai tak berwujud yang lunak seperti pengetahuan karyawan, hubungan pelanggan, visi strategis dan manajemen kepemilikan intelektual. Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu modal intelektual juga berguna untuk menjembatani adanya ketidaksesuaian informasi (*information gap* 2007) yang timbul antara pihak manajer dan pemilik perusahaan. Menurut Santosus (dalam Sangkala 2006) perusahaan yang mampu menciptakan, mengembangkan,

Commented [BY1]: Koreksi bu yustiana

memelihara dan memperbaharui *intangible* assetnya, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai (*value*) yang dapat meningkatkan kekayaannya. Dengan demikian, adanya modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing.

Suatu perusahaan yang sukses dalam bisnisnya adalah perusahaan senantiasa meningkatkan nilai dari modal intelektualnya melalui penciptaan laba (*profit generation*), *strategic positioning* (pangsa pasar, kepemimpinan, reputasi), inovasi teknologi, loyalitas konsumen, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas. Guthrie dan Petty (2000) berpendapat bahwa pentingnya modal intelektual dikarenakan oleh faktor-faktor sebagai berikut, pertama, revolusi dalam teknologi informasi dan masyarakat informasi. Kedua, mulai diakui pentingnya pengetahuan dan ekonomi berbasis pengetahuan. Ketiga, perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat jaringan serta timbulnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif.

Statemen AICPA 1994 yang dikutip oleh Setiarso (2006) mengajukan suatu framework untuk kepentingan pengungkapan sukarela berdasarkan informasi yang dibutuhkan investor dan kreditur, yaitu: 1). Data keuangan dan non keuangan; 2). Analisis data keuangan dan data non keuangan; 3). Informasi yang berorientasi pada masa depan; 4). Informasi tentang manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan; 5). Latar belakang perusahaan. Setiarso (2006) juga mengemukakan, lima kategori jenis informasi diatas perlu ditambah dengan dimensi modal intelektual sehingga menambah nilai informasi yang disampaikan pada pihak eksternal perusahaan. Kurangnya informasi yang cukup memadai tentang modal intelektual dalam sistem akuntansi tradisional merupakan hambatan utama bagi pengakuan terhadap pentingnya modal intelektual.

Hal menarik yang menyebabkan penelitian ini dilakukan dalam konteks Indonesia adalah pertama, belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud yang harus dilaporkan baik *mandatory*

maupun *voluntary disclosure*. Berdasar survei global yang dilakukan William (dalam Purnomosidhi, 2005) pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari jenis informasi yang dibutuhkan pemakai untuk mengetahui kondisi perusahaan dari segi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak tahun 2003 (Purnomosidhi, 2005) pemerintah Indonesia giat kebijakan dalam rangka mendorong tercapainya target investasi. Dalam hal ini, Depperindag, BPPT dan Depkeu telah bekerjasama dalam mengkaji pemberian insentif pajak bagi industri/investor yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia, dengan tujuan untuk mendorong dunia usaha agar lebih giat melakukan kegiatan inovasi dan R&D sehingga menarik investor luar negeri masuk ke Indonesia. Kedua, dunia bisnis di Indonesia kurang memiliki keunggulan kompetitif yang menyebabkan rendahnya daya saing.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing antara lain rendahnya produktifitas SDM (*Human Capital*) Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa SDM Indonesia masih kurang mampu berkompetisi ditingkat global karena lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi. Dengan lebih memberdayakan modal intelektual yang diwujudkan dalam aktivitas inovatif, diharapkan mampu melakukan diferensiasi produk guna meningkatkan daya saing ditingkat global.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual antara lain ukuran dan umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, konsentrasi kepemilikan dan *profitabilitas* sebagaimana hasil-hasil riset dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum menunjukkan hasil yang konsisten. *Size* adalah ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan White, et al (2007), Coke (1992), Hossain, et al (2002) dan Hope (2003) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh

penelitian Nugroho (2012) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan going concern perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya. Hasil penelitian yang dilakukan White, et al (2007) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian Nugroho (2012) yang menemukan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Pedoman Komisaris independen). Hasil penelitian yang dilakukan White, et al (2007) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian Nugroho (2012) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Leverage yang berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang disini bukanlah dari investor atau pemegang saham tetapi dari kreditor. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Hasil penelitian yang dilakukan White, et al (2007) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian Nugroho (2012) yang

menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Konsentrasi kepemilikan merupakan sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan maka semakin besar *power voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan White, et al (2007) menunjukkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian Nugroho (2012) yang menemukan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Petronila dan Mukhlisin, 2003). Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan sehingga cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Hasil penelitian Annisa (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian Asfahani (2017) dan Amalia (2017) yang menemukan hasil bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nugroho (2012) yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* dengan menggunakan variabel independen antara lain umur, ukuran, *leverage*, komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel independen. Alasan penambahan variabel karena Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dalam satu periode tertentu. Harahap, (2015: 304)

mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan berdasar sumber yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas merupakan hasil dari investasi dalam modal intelektual dalam memberikan signal penggunaan yang signifikan dalam bentuk investasi. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi lebih luas tentang *intellectual capital*.

Berdasarkan argumentasi tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul: "**Faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* pada perusahaan publik di Bursa efek Indonesia**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang meliputi:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?
6. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* independen terhadap *intellectual capital disclosure*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *intellectual capital disclosure*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1.) Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*

2.) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti lain yang berminat dengan *intellectual capital disclosure*.

2. Manfaat praktis

Bagi Calon Investor dan Kreditor

Bagi investor dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.